

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang fundamental bagi sebuah negara, sehingga setiap negara menjadikannya sebagai sasaran khusus dalam pembangunannya termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun nonformal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.² Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Baik dan buruknya suatu peradaban bangsa kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dilakukan saat ini.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1

² Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2012), hlm. 198

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, cara berfikir, cara menyikapi permasalahan dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu memahami dirinya dan hidup berdampingan bersama masyarakat luas serta mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, seseorang harus selalu senantiasa belajar baik secara formal maupun nonformal. Dalam proses pembelajaran seseorang akan mengalami perubahan berdasarkan apa yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran. Proses belajar merupakan “Proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal”.³

Proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, yaitu keadaan jasmani dan keadaan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keadaan lingkungan sekitar siswa seperti di rumah, di masyarakat dan di sekolah.

Menurut para ahli pendidikan, seperti yang di kutip dari buku M. Alisuf Sabri yang berjudul “Ilmu Pendidikan”, disebutkan bahwa “Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan, diantaranya yaitu

³ Hamzah B. uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan”.⁴ Kelima faktor tersebut berintegrasi bersama dan tidak dapat dipisahkan agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal serta agar mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:⁵

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membenruk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi siswa yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan formal di Indonesia tersusun dalam sebuah sistem yang diatur oleh menteri pendidikan yang mana pendidikan formal dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki beberapa jenjang tergantung dari usia siswa di dalam lembaga-lembaga tersebut yaitu tahap pra-sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini), taman kanak-kanak, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Tugas lembaga pendidikan formal antara lain adalah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar kepada para siswa sesuai dengan jenjang dan kurikulum yang berlaku. Tidak cukup di situ, lembaga pendidikan juga

⁴ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 7

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DepdikNas, 2012), hlm. 6

diharuskan untuk tetap me-monitoring para siswa saat di luar jam sekolah untuk memastikan para siswa tetap menjalankan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Kegiatan monitoring ini melibatkan pihak ke tiga yaitu keluarga terutama orang tua atau wali siswa sebagai orang yang terdekat dengan siswa sehingga keluarga juga penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia.

Keluarga adalah salah satu pilar dalam pendidikan di masyarakat, karena dari keluargalah seseorang dilahirkan dan tumbuhkembang hingga mencapai kedewasaan. Pendidikan di lingkup keluarga akan mempengaruhi tumbuhkembang watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Bahkan sebelum seorang anak mencapai usia sekolah, hampir seluruh pendidikan berasal dari keluarga, dan hasil dari pendidikan inilah yang digunakan oleh siswa sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan formal.

Bentuk pendidikan keluarga terhadap anak-anak adalah lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan dasar sosial, seperti tolong menolong, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan lain sebagainya.⁶ Pendidikan dalam keluarga memegang peran penting untuk tumbuhkembang watak dan perilaku anak. Pendidikan dalam keluarga tidak terikat dalam sebuah kurikulum, melainkan berjalan secara natural, baik metode dan materi yang diajarkan pada anak adalah inisiatif dari keluarga itu sendiri.

⁶ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 58

Pendidikan keluarga dapat berupa pendidikan keteladanan yaitu sebuah pola pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam segi kata-kata maupun perilaku. Pola pendidikan ini senada dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang bahkan tertulis di dalam al-qur'an. Dalam sebuah hadits nabi juga disebutkan bahwa sesungguhnya seorang anak terlahir dalam keadaan *fitrah*, orang tuanya lah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani atau majusi. Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa seorang anak akan cenderung menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengar dari orang tua dan lingkungan keluarga, sehingga pemberian contoh yang baik sangatlah diperlukan supaya sang anak terbiasa berkata dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga juga dapat berupa pemberian nasihat yang baik. Setiap anak selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwanya terdapat pembawaan yang biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat harus diulang-ulang.⁷ Dalam praktiknya, pemberian nasihat juga harus diimbangi dengan pemberian teladan yang baik, karena pemberian nasihat tidak mungkin berhasil ketika orang tua sendiri tidak melakukan apa yang dinasihatkan kepada anak, atau bahkan melakukan kebalikan dari nasihat-nasihat tersebut.

Pendidikan dalam keluarga juga dapat berupa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Pemberian perhatian dan kasih sayang akan

⁷ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung: Ma'arif, 1993), hlm. 334

membentuk mental seorang anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang penyayang juga akan menjadi pribadi yang penyayang ketika kelak dewasa. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga *broken home* akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kasar.

Sebagai lembaga pendidikan informal, pendidikan dalam keluarga tidak memerlukan sebuah cara evaluasi khusus untuk menilai hasil dari pendidikan atau pembelajaran kepada anak. Penilaian hasil belajar dalam sebuah lembaga pendidikan formal biasa dilakukan menggunakan tes atau ujian maupun melalui pengamatan langsung oleh guru di sekolah, hasil belajar tersebut nantinya akan diubah ke dalam angka-angka yang nantinya akan dilaporkan kepada keluarga dalam bentuk nilai raport. Sementara hasil pendidikan dalam keluarga biasa dinilai dengan afeksi atau sikap reaksi dari lingkungan terhadap perilaku seorang anak.

Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yang pertama adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Kategori ke dua adalah ranah afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kategori yang ketiga adalah ranah psikomotor yaitu kemampuan dalam aspek-aspek keterampilan jasmani.

Semenjak masuknya virus covid-19 ke dalam Negara Indonesia pada tahun 2020, Negara Indonesia menghadapi sebuah masalah yang serius yaitu

pandemi Covid-19.⁸ Pandemi ini memberikan masalah pada banyak sektor di Indonesia, termasuk sektor ekonomi dan pendidikan. Di masa pandemi Covid-19 ini sektor pendidikan di Indonesia dihadapkan pada sebuah tantangan untuk tetap menjalankan tujuannya, di sisi lain pemerintah juga terpaksa membatasi aktifitas masyarakat yang bersifat tatap muka (*face to face*) untuk menekan penyebaran pandemi ini sehingga menteri pendidikan memberikan arahan untuk memberlakukan sistem pembelajaran *online*.

Dalam pembelajaran *online* kegiatan belajar-mengajar tidak dilakukan di sekolah sehingga peran keluarga menjadi lebih dominan. Keluarga atau orang tua siswa harus mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan fasilitas bagi siswa untuk dapat menjalankan kegiatan belajar-mengajar dengan sistem *online* secara optimal seperti dengan memberikan *smartphone* dan koneksi internet yang memadai, yang mana kedua hal tersebut merupakan hal pokok dalam sistem pembelajaran *online*.

Orang tua juga berperan sebagai supervisor yang mengawasi kegiatan belajar siswa untuk memastikan bahwa siswa benar-benar melakukan kegiatan belajar sesuai dengan arahan pengajar (guru). Orang tua juga harus mampu berperan sebagai edukator yang turut memberikan pengajaran pada siswa terkait materi pelajaran maupun memberikan teladan bagi siswa terkait nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Ketika orang tua mampu memenuhi tiga peran yang telah disebutkan, maka sistem pembelajaran

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia, diakses pada 26 Oktober 2021 pada pukul 14.55 WIB

online akan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan ekspektasi pemerintah dan akan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan hasil belajar siswa dalam sistem pembelajaran *online*. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendidikan Keluarga di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III MIN 9 Blitar”**. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara peran pendidikan keluarga dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIN 9 Blitar tahun ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

- a. Bagaimana pola asuh siswa di dalam keluarga?
- b. Bagaimana perbedaan latar belakang pendidikan orang tua siswa?
- c. Apakah pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap nilai pendidikan siswa di sekolah?
- d. Seberapa besar pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pendidikan siswa di sekolah?

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan dan juga karena adanya keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

- a. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara yang tinggal dalam satu rumah, tidak melibatkan keluarga besar.
- b. Masalah yang dibahas adalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran dengan sistem *online*.
- c. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d. Mata pelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih untuk kelas III dengan materi sholat bagi orang yang sakit dan musafir.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III MIN 9 Blitar?
2. Adakah pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas III MIN 9 Blitar?
3. Adakah pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah psikomotorik siswa kelas III MIN 9 Blitar?

4. Adakah pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas III MIN 9 Blitar secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III MIN 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas III MIN 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah psikomotorik siswa kelas III MIN 9 Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas III MIN 9 Blitar secara simultan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan ilmiah tidaklah hanya cukup belajar dari segi teoritis saja. Oleh karena itu penelitian merupakan satu hal yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai pengembangan kemajuan selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan gambaran dan masukan kepada orang tua siswa akan pentingnya pendidikan dalam keluarga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Masukan bagi penelitian yang lain yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi yang membahas pentingnya pendidikan dalam keluarga.

F. Hipotesis Penelitian

Hypothesis (Dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Arti hypothesis akan menjadi “Thesis” jika telah dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian. Hypothesis merupakan pengembangan dari hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dengan melalui dugaan.⁹

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini pendidikan dalam keluarga, variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif (Y1), hasil belajar siswa pada ranah afektif (Y2) dan hasil belajar

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 87.

ranah psikomotorik (Y3). Sehingga hipotesis penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas III MIN 9 Blitar.
2. Pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas III MIN 9 Blitar.
3. Pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa kelas III MIN 9 Blitar.
4. Pendidikan keluarga di era pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas III MIN 9 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapya adalah “Pengaruh Pendidikan Keluarga di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN 9 Blitar” dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Untuk menciptakan pemahaman dan memahami istilah yang dipakai maka perlu penegasan antara lain:

- a. Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua yang dapat berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.
- b. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020.¹⁰
- c. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar terjadi atau sudah dilakukan.¹¹

2. Penegasan Operasional

- a. Pendidikan dalam keluarga adalah upaya orang tua untuk membentuk karakter anak dengan cara memberikan teladan, memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan kasih sayang hingga memberikan teguran dan hukuman.

¹⁰ Id.wikipedia.org/wiki/Pandemi-Covid-19 diakses pada tanggal 10 September 2021 pukul 19:43 WIB.

¹¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Sin ar Baru Algensindo, 2000)

- b. Sistem pembelajaran *online* adalah sebuah pembelajarn di mana murid dan guru tidak melakukan tatap muka, kegiatan belajar *online* dilakukan siswa di rumah masing-masing melalui sebuah aplikasi dan jaringan internet.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis akan mengemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari enam bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

- a. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

b. BAB II: Kajian Teori

Kajian teori dari model pembelajaran mencakup hakikat pendidikan, hakikat keluarga, pendidikan dalam keluarga, hasil belajar yang mencakup pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, jenis-jenis sistem penilaian hasil belajar, prosedur evaluasi hasil belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c. BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab III ini mencakup tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Pada bab V ini mencakup pembahasan pengaruh pendidikan dalam keluarga di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Darussalam Wnodadi Blitar tahun ajaran 2021/2022.

f. BAB VI: Penutup

Pada bab VI ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan serta lampiran lampiran. Demikian skripsi yang berjudul Pengaruh Pendidikan Keluarga di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN 9 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.